

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, kesenian budaya di Indonesia semakin pudar, padahal di Indonesia ada berbagai macam kesenian. Salah satu kesenian di Indonesia yaitu Tari Merak yang diciptakan oleh Raden Tjetje Somantri. Di Jawa Barat Tari Merak terus berkembang hingga lahirlah Tari Merak Bodas. Tari Merak Bodas tercipta pada tahun 2007 oleh Irawati Durban Ardjo yang adalah murid dari Raden Tjetje Somantri. Menurut Ine Ariani (2013) Tari Merak diciptakan berawal dari permintaan Presiden Soekarno yang menginginkan suatu pertunjukan untuk menyambut tamu negara. Pada zaman itu Indonesia mulai berkembang dan banyak tamu-tamu dari luar negeri yang ingin melakukan kerjasama. Raden Tjetje Somantri juga mengatakan bahwa Presiden Soekarno memiliki sifat romantisme dan sangat mengagumi keindahan. Karena hal tersebut maka penari yang ditampilkan dalam Tari Merak adalah perempuan karena perempuan mempunyai kehalusan gerak saat menari dan gemulai (Tintapendidikanindonesia.com).

Tari Merak Bodas menceritakan dua ekor merak putih yang saling berinteraksi di mana merak jantan menarik perhatian merak betina dengan keindahan ekornya, menari beriringan, dan saling bersahutan penuh kasih sayang. Tari Merak Bodas juga melambangkan keindahan dan kesucian cinta yang putih. Tari Merak Bodas dipadukan dengan *World Music* (menggunakan alat musik modern seperti biola). Gerakan yang diperlihatkan mengutamakan keindahan dan keluwesan gerakan tangan seorang penari, Tari Merak Bodas hanya dimainkan oleh 2 orang saja. Dalam pertunjukannya busana yang dipakai oleh penari Tari Merak Bodas memiliki motif bulu merak dan berwarna keemasan, sehingga terlihat mewah dan megah. Ditambah sepasang sayap yang melukiskan sayap/ekor merak yang sedang dikembangkan juga mahkota yang dipasang di kepala setiap penarinya. Tari ini sering digunakan untuk

menyambut pengantin pria, sebagai tarian persembahan, atau tarian hiburan dalam suatu acara (Gapuranews.com).

Tari Merak Bodas di Jawa Barat dipilih menjadi inspirasi karena dianggap penting bagi sejarah perkembangan seni budaya di Indonesia juga sebagai bentuk apresiasi terhadap para seniman Indonesia khususnya seniman di Jawa Barat. Selain itu inspirasi ini juga dipilih sebagai upaya dalam memperkenalkan seni budaya Tari Merak Bodas kepada masyarakat supaya tidak pudar. Inspirasi tersebut kemudian akan direalisasikan ke dalam koleksi *ready to wear deluxe busana evening gown* dengan mengangkat tema berdasarkan *Trend Forecasting 2019/2020 Singularity, Neo Medieval* dengan sub tema *Galactic Romantic*. ANTIEM dipilih menjadi judul dari koleksi busana ini. ANTIEM sendiri merupakan bahasa sunda yang berarti anggun dan dianggap cocok dengan koleksi yang menonjolkan keindahan dan keanggunan Tari Merak Bodas itu sendiri.

1.2 Masalah Perancangan

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, ditemukan beberapa masalah perancangan pada koleksi busana ANTIEM sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan merealisasikan koleksi busana yang menggambarkan gerakan Tari Merak Bodas?
2. Bagaimana cara menerapkan *manipulating* yang sesuai dengan konsep tersebut?

1.3 Batasan Perancangan

Koleksi busana ANTIEM memiliki beberapa batasan perancangan yaitu sebagai berikut:

1. Inspirasi utama koleksi busana ANTIEM adalah gerakan-gerakan Tari Merak Bodas di Jawa Barat dan mengambil warna dan motif dari kostum Tari Merak Bodas yang tercipta tahun 2007.
2. Jenis busana yang dipilih untuk koleksi ANTIEM adalah *ready to wear deluxe busana evening gown*.

3. Material yang digunakan dalam koleksi ini adalah taffeta dan organza. Teknik reka bahan yang digunakan adalah *opnaisel*, sulam payet, dan *laser cutting*.
4. Ditargetkan kepada wanita usia 25 hingga 35 tahun dengan karakter anggun, glamor dan percaya diri. Koleksi ini cocok dipakai untuk menghadiri acara-acara seperti *fashion show*, *meet and greet* dan pesta.
5. Berdasarkan *Trend Forecasting 2019/2020 Singularity, Neo Medieval* dengan sub tema *Galactic Romantic*.

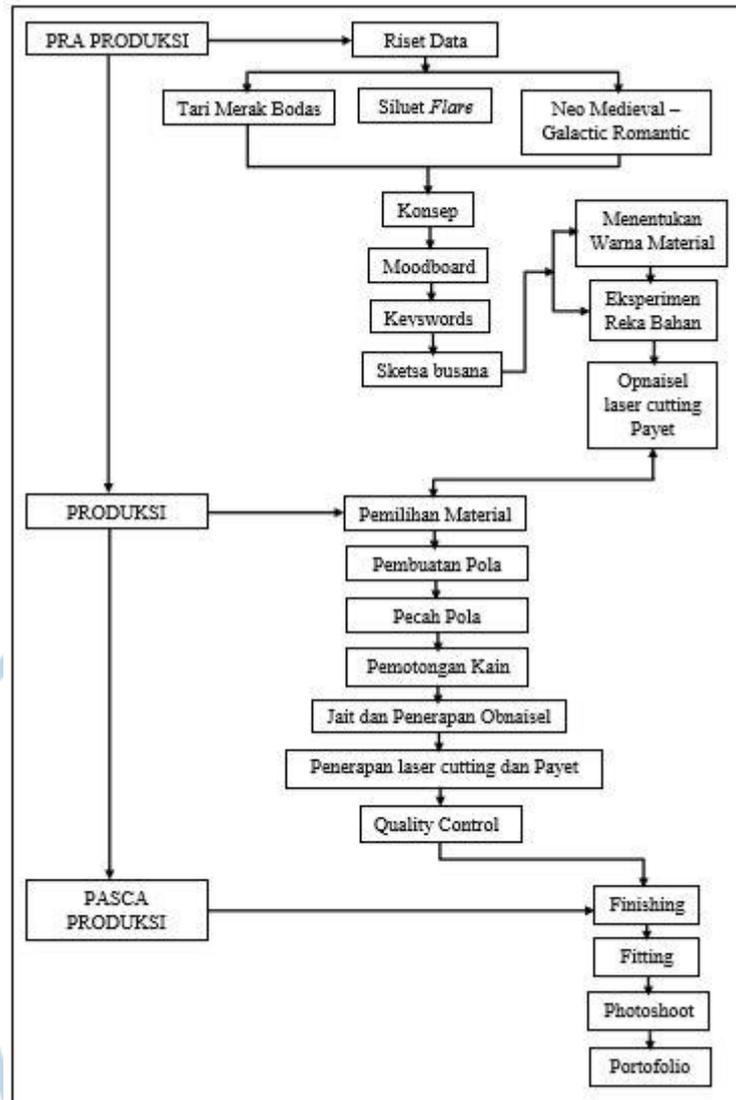
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancang *ready to wear deluxe* busana *evening gown* yang berjudul ANTIEM adalah:

1. Merancang dan merealisasikan koleksi *ready to wear deluxe* busana *evening gown* dengan mengambil unsur-unsur siluet dari gerakan Tari Merak Bodas dan warna serta motif dari kostum penari Tari Merak Bodas yang disesuaikan dengan *Trend Forecasting 2019/2020 Singularity, Neo Medieval* dengan sub tema *Galactic Romantic*.
2. Membuat manipulating *opnaisel* yang melambangkan keluwesan penari Tari Merak Bodas, sulam payet yang memberikan kesan glamor dan *laser cutting* yang menggambarkan motif merak pada saat penari Tari Merak Bodas mengembangkan selendangnya.

1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan pada koleksi *ready to wear deluxe* busana *evening gown* yang berjudul ANTIEM adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2018)

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan kaya tugas akhir ini disusun ke dalam empat bab yang saling berkaitan. Masing-masing bab akan membahas dan menguraikan pokok permasalahan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab yang mengemukakan latar belakang masalah, permasalahan, perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini menjelaskan teori atau dasar pemikiran yang akan dipakai sebagai pijakan dalam mengamati dan menguraikan permasalahan yang

diteliti. Adapun teori yang digunakan yaitu: teori busana, teori *style*, teori pola dan jahit, teori tekstil, teori reka bahan, dan teori warna.

Bab III Deskripsi Objek Studi Perancangan: Bab ini memuat deskripsi, penjelasan, dan penjabaran secara mendalam dan detail tentang objek atau hal-hal yang menjadi sumber ide atau inspirasi dalam tema koleksi busana tugas akhir.

Bab IV Konsep Perancangan: Bab ini memuat penjabaran secara terstruktur akan karya koleksi tugas akhir, meliputi penjelasan tema yang sudah digabungkan sebagai kesatuan inspirasi, penjelasan desain busana, serta penjelasan akan hal-hal yang mendetail pada busana. Penjabaran yang dimaksud adalah penjelasan ANTIEM sebagai tema dari rancangan busana, gerakan-gerakan dalam Tari Merak Bodas yang dijadikan sebagai bentuk siluet, dan pola *flare*.

Bab V Penutup: Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran mengenai hal yang bersangkutan selama proses pembuatan karya tugas akhir.

